

OBSERVASI

1. Pengertian

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel psikologis untuk penegakkan diagnosis psikologis, yang didalamnya terdapat proses pengukuran dan penggunaan berbagai teknik untuk mampu memahami dan mendiagnosis variabel psikologis. Psikodiagnostik bukan hanya milik psikologi klinis, walaupun istilah diagnosis didominasi di psikologi klinis.

Menurut Webb dkk (1966) dan Dezin (1970) hal-hal yang perlu diobservasi meliputi: *exterior physical signs* (pakaian, gaya rambut, sepatu, tato, perhiasan, dll), *expressive movement* (gerak-gerakan tubuh seperti gerakan mata, awajah, postur, lengan, senyum, kerutan dahi, dll), *physical location* (personal space dan lingkungan fisik), *language behavior* (menyilangkan kaki, dll), dan *time duration*.

Observasi memungkinkan mengukur perilaku yang tidak dapat diukur dengan alat ukur psikologis lain (biasanya pada anak-anak). Prosedur formal ditanggapi tidak serius, sifatnya lebih tidak mengancam (pada anak lebih akurat), berbeda jika pada orang dewasa. Observasi juga memungkinkan peneliti/pewawancara memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan secara terbuka dengan wawancara.

Observasi merupakan salah satu metode yang paling dasar dan paling tua, dasar karena dalam setiap aktivitas psikologi ada kegiatan observasi. Semua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif mengandung aspek observasi. Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.

2. Hubungan observasi dengan psikodiagnostika

- 1) Observasi dapat digunakan untuk keperluan asesmen awal.
- 2) Menentukan kekuatan observe dan menggunakannya untuk meningkatkan hal-hal yang masih lemah.
- 3) Sebagai dasar dalam merancang rencana individual.
- 4) Dasar dari titik awal kemajuan klien.
- 5) Mengetahui perkembangan anak pada area tertentu.
- 6) Untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan anak.
- 7) Bahan untuk member laporan kepada orangtua, guru, dokter, dan profesi lain.
- 8) Informasi status anak atau remaja di sekolah untuk keperluan BK.
- 9) Informasi status klien klini (rumah sakit jiwa).

3. Tujuan Observasi

Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.

4. Fungsi Observasi

- 1) Menggambarkan perilaku manusia.
- 2) Verifikasi tentang perilaku yang dilaporkan.
- 3) Menggambarkan perbedaan atau kesenjangan antara perilaku dalam situasi testing dan situasi lain – konsistensi – inkonsistensi perilaku.
- 4) Memberikan gambaran tentang perilaku yang tidak dapat diungkap oleh alat lain.
- 5) Laporan sistematis.

5. Jenis-Jenis Observasi

1) Observasi sistematis

Disebut juga observasi terstruktur, ada kerangka yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Sistematis disini maksudnya lebih menekankan pada segi frekuensi dan interval waktu tertentu (misalnya setiap 10 menit)

Hal yang perlu diperhatikan:

- a) Isi dan luas observasi lebih terbatas, sesuai rumusan khusus.
- b) Memungkinkan respons dan peristiwa dicatat secara lebih teliti, dan mungkin dikuantifikasikan.
- c) Dapat menggunakan one way screen.

2) Observasi eksperimental

Dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi tersebut dapat diatur sesuai dengan tujuan riset dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghindari bahaya timbulnya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi situasi.

Ciri penting:

- a) Observee dihadapkan pada situasi perangsang yang dibuat seragam atau berbeda.
- b) Situasi dibuat sedemikian rupa untuk memunculkan variasi perilaku.
- c) Situasi dibuat sedemikian rupa sehingga observee tidak mengetahui maksud observasi.

3) Observasi partisipan

Observer turut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi, umumnya untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam pabrik, penjara, dll.

Perlu diperhatikan:

- a) Materi observasi disesuaikan dgn tujuan observasi.
- b) Waktu dan bentuk pencatatan : segera setelah kejadian dgn kata kunci. Kronologis – sistematis.

- c) Hubungan : mencegah kecurigaan, pendekatan yg baik dan menjaga situasi tetap wajar.
- d) Kedalaman partisipasi tergantung pd tujuan dan situasi.

4) Observasi formal

Jenis observasi ini mempunyai sifat terstruktur yang tinggi, terkontrol dan biasanya untuk penelitian. perlu mengidentifikasi definisi secara hati-hati, menyusun data, melatih observer dan menjaga reliabilitas antar rater, pencatatan-analisis-interpretasi menggunakan prosedur yang *sohisticated*.

5) Observasi informal

Observasi jenis ini mempunyai sifat yang lebih longgar dalam hal kontrol, elaborasi, sifat terstruktur, dan biasanya untuk perencanaan pengajaran dan pelaksanaan program harian. Lebih mudah dan lebih berpeluang untuk digunakan pada berbagai keadaan. Observasi informal sering disebut juga dengan *naturalistic observation*.

6. Etika dalam Observasi

- 1) Privasi subjek
- 2) Keamanan subjek
- 3) Persetujuan subjek
- 4) Perlindungan terhadap kenyamanan dan keamanan.
- 5) Proses diseminasi informasi kepada para professional dan komunitas ilmuwan.
- 6) Pencegahan kecurangan dan penipuan terhadap subjek kelompok atau masyarakat.
- 7) Penggunaan oleh dirinya dan pihak lain dengan maksud negative.

Pertimbangan diatas diterapkan pada subjek dalam tahap penelitian yaitu rancangan penelitian, proses di lapangan, dan penulisan publikasi.

7. Penerapan Observasi dalam Berbagai Bidang

a) Psikologi Klinis

- Identifikasi simptom dari gangguan.
- Identifikasi tingkat gangguan.
- Pendukung dalam proses konseling.
- Evaluasi kemajuan terapi atau konseling.
- Pendukung dalam proses psikotes (proyektif individu)
- Bersama dengan wawancara pada proses intake interview dan konseling

b) Psikologi Perkembangan

- Identifikasi kemunculan gejala atau symptom yang muncul dari gangguan atau permasalahan perkembangan (khususnya anak).
- Identifikasi level gangguan perkembangan.
- Identifikasi tingkat perkembangan anak.
- Evaluasi hasil terapi atau interview pada anak.

c) Psikologi Industri dan Organisasi

- Studi ergonomika (contoh: penelitian tentang peralatan militer mungkin disimulasikan).
- Seleksi dan asesmen kepribadian (ada intervensi perlakuan kemudian dilihat bagaimana perilaku peserta).
- Analisis jabatan (natural tanpa intervensi).
- Identifikasi kebutuhan (training).
- Pemantauan perilaku dalam proses training (terutama pada outbond).

d) Psikologi Sosial

- Studi pemetaan sosial dan kecenderungan masyarakat.
- Studi kancah masalah sosial (agresifitas masyarakat, pelacuran, anak jalanan, tawuran).
- Studi perilaku manusia dalam situasi sosial (perilaku menolong).
- Evaluasi penderitaan korban.
- Identifikasi kebutuhan interview sosial.

8. Validitas dan Reliabilitas Observasi

1) Validitas

Validitas alat ukur menunjukkan kualitas kesahihan suatu instrument. Dalam observasi, validitas yang digunakan adalah *construct validity* atau validitas konstruk. Validitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana alat ukur memiliki tingkat kesesuaian dengan konstruksi teoritik. Suatu item valid tidak boleh keluar dari ruang lingkup baku tertentu yang seharusnya sudah diketahui oleh kelompok individu tersebut.

2) Reliabilitas

Reliabilitas observasi atau reliabilitas antar observer penting dalam observasi, yang didasarkan pada skor dari dua atau lebih observer yang mencatat informasi yang sama. Data mungkin berupa klasifikasi (skala nominal atau judgement kategoris) atau skala interval. Indeks kesepakatan dihitung menggunakan teknik statistic yang memadai.

9. Tahapan-tahapan dalam Observasi

- 1) Menentukan tujuan
- 2) Menemukan sasaran
- 3) Menemukan ruang lingkup
- 4) Menemukan tempat dan waktu
- 5) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan
- 6) Mulai mengadakan observasi
- 7) Mengadakan pencatatan data
- 8) Menyusun laporan

10. Pro dan Kontra Mengenai Observasi

Patton (1990) persepsi selektif manusia menyebabkan munculnya keragu-raguan terhadap validitas dan reliabilitas observasi sebagai suatu metode pengumpulan data ilmiah. Ia menjelaskan pengaruh persepsi selektif yang diwarnai bias dan minat pribadi terjadi pada kebanyakan orang awam yang tidak terlatih untuk dapat disebut sebagai peneliti terlatih. Agar

dapat menjadi metode yang akurat maka harus dilakukan oleh peneliti yang melewati latihan-latihan yang memadai dan telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

11. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan :

- 1) Data yang diperoleh melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi/kadang observasi dilakukan untuk mengecek validitas dari data yang telah diperoleh sebelumnya dari individu-individu.
- 2) Dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan, pekerjaan-pekerjaan yang rumit terkadang sulit untuk diterangkan.
- 3) Dapat menggambarkan lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatan, misalnya tata letak fisik peralatan, penerangan, gangguan suara dan lain-lain.
- 4) Dapat mengukur tingkat suatu pekerjaan, dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.

Kekurangan :

- 1) Pada umumnya orang yang diamati merasa terganggu atau tidak nyaman, sehingga akan melakukan pekerjaannya dengan tidak semestinya.
- 2) Pekerjaan yang sedang diamati mungkin tidak mewakili suatu tingkat kesulitan pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan khusus yang tidak selalu dilakukan atau volume-volume kegiatan tertentu.
- 3) Dapat mengganggu proses yang sedang diamati.
- 4) Orang yang diamati cenderung melakukan pekerjaannya dengan lebih baik dari biasanya dan sering menutup-nutupi kejelekan-kejelekannya.

12. Teknik Pencatatan dalam Observasi

- 1) *Narrative types* (tipe naratif), pengumpulan/pencatatan data oleh observer apa adanya, sesuai dengan kejadian dan urutan kejadiannya sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata.

Contoh:

Bobby mendekati tiga orang anak yang sedang berkelompok yang sedang mengerjakan matematika. Dia mendekatinya tetapi tidak berbicara sepatahkatapun

(Dia kelihatan tidak nyaman). Dia mulai mengatakan sesuatu, kemudian melihat kebawah (kelihatannya dia tidak mengerti apa yang harus dilakukan). Dia kembali ke tempatnya. Salah satu dari ketiga anak tersebut melihat kepada Bobby, dan melambaikan tangannya ke Bobby sambil berkata “Bobby kamu mau gabung?” Bobby tersenyum, menggelengkan kepala dan duduk ditempatnya sendiri (kelihatannya Bobby kecewa).

- 2) Checklist Notation, observer menyusun struktur observasi dengan memilih dan mendefinisikan perilaku sebelum observasi dilaksanakan sehingga ketika observasi tinggal memberikan tanda cek (√)

Contoh:

Target Perilaku	Gambaran subjek	Memenuhi	
		Ya	Tidak
Sering mendapatkan kesulitan untuk tetap memperhatikan dalam kegiatan tugas atau permainan.			
Sering seakan tidak mendengarkan kalau diajak bicara secara langsung.			

- 3) Rating Scales, observer membuat interpretasi terhadap apa yang diamati dan informasi direkam sebagai refleksi dari penilaian observer. (NB: diberi keterangan untuk scale nya).

Contoh:

No	Indikator	Target Perilaku	Rating Scale			
			1	2	3	4
1.	Sikap tidak mau diam dan cenderung impulsive (semaunya sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> ■ Ketika di dalam kelas subjek berlarian kesana kemari di saat teman-temannya duduk untuk mendengarkan pelajaran. 				
		<ul style="list-style-type: none"> ■ Tidak mau sabar menunggu antrian ketika melakukan suatu aktivitas. 				
		<ul style="list-style-type: none"> ■ Mendominasi pembicaraan ketika berkomunikasi dengan temannya. 				

		<ul style="list-style-type: none"> ■ Marah dan menyerang orang lain ketika apa yang diinginkan tidak didapatkan. 				
		<ul style="list-style-type: none"> ■ Tidak bisa tenang ketika diminta untuk duduk dan menyelesaikan tugas 				

13. Alat Observasi

1) Catatan harian

Sejarah mencatat banyak teori yang dihasilkan dari pencatatan buku harian, misalnya ahli fisiologis Jerman, Wilhelm Preyer yang menyusun buku mengenai teori perkembangan mental berdasar pada pengamatan pada bayinya. Merupakan teknik observasi yang melibatkan pencatatan perubahan-perubahan atau perkembangan baru atau perilaku baru dari subjek yang diamati, biasanya pada bayi atau anak-anak. Pada metode ini, observer tidak harus berdiri menunggu dengan alat pencatat yang selalu sedia setiap saat untuk merekam segala perilaku subjek, tetapi cukup mengamati dengan seksama perubahan yang terjadi. Biasanya metode ini digunakan untuk mencatat hasil eksperimen. Salah satu kritik untuk metode ini adalah masalah generalisasi karena sedikitnya subjek amatan yang mampu diamati maka sangat sulit untuk bisa menggeneralisasikan hasilnya pada subjek-subjek yang lebih luas.

Kelebihan metode ini adalah dapat memberikan proses perubahan atau perkembangan seiring waktu secara jelas dan detail. Selain itu, teknik ini juga merupakan gudang data yang kaya.

Kekurangan metode ini adalah bahwa teknik ini bias seleksi: kehilangan keterwakilan sifat-sifat fakta. Cenderung jadi subjektif apabila yang menjadi observer orang yang dikenal dekat. Teknik ini juga bias observasi, reliabilitas dan validitas observasi perlu dipertanyakan, keterbatasan khusus untuk generalisasi, misalnya karena perkembangan motorik atau sosial tiap anak itu tidak sama. Selain itu, teknik ini juga memerlukan waktu dan sumber daya yang terlalu banyak, dalam rentang waktu tertentu dan tiap hari melakukan pengamatan sehingga dinilai kurang efisien.

2) Diary Description

Pada studi kasus, teknik ini digunakan untuk menyelidiki anak-anak atau kasus yang spesial, pada studi ethologis berupa penelitian pada binatang yang tidak dapat berbicara, yang hasilnya dapat diterapkan pada manusia.

Langkah-langkah:

- (1) Tentukan target perilaku yang akan diamati (dapat perilaku umum atau aspek khusus, misalnya perilaku terkait dengan merokok).
- (2) Tentukan subjek pengamatan dan panjang pengamatan.
- (3) Siapkan jurnal atau pencatatan harian.
- (4) Format pencatatan hasil pengamatan :
 - Tanggal, waktu, setting-lokasi, objek observasi, umur.
 - Deskripsi anak dan setting observasi akan dilakukan.
 - Temuan perilaku beserta waktu kejadian dalam pengamatan (harian) dapat dilengkapi dengan kolom catatan2 khusus.
 - Rangkuman temuan selama satu minggu.
- (5) Pengolahan hasil pengamatan (generalisasi)
 - Deskripsi ringkasan aktivitas dan informasi yg relevan utk memahami setting.
 - Deskripsi objek observasi dan bagaimana perilakunya.
 - Susun pernyataan yg tepat utk generalisasi pd populasi (karakteristik yg sama, umum, dsb) berdasarkan performansi objek observasi..
 - Pilih 2 objek lain yang mempunyai umur yg sama dan catat performansi mereka dgn prosedur yg sama (deskripsi objek 1, deskripsi objek 2).
 - Identifikasi perbedaan2 yg terjadi pd objek tersebut pd aktivitas yg sama.
 - Apa generalisasi yg akan dibuat setelah mengamati kedua anak tersebut.

3) Anecdotal Records

Teknik ini menggunakan pencatatan naratif, observer mencatat hal-hal penting yang terjadi. Pencatatan tidak hanya terfokus pada satu anak atau kelompok, dan tidak terbatas pada kemunculan perilaku baru, pencatatan dilakukan sesegera mungkin pada perilaku yang istimewa yang muncul. Observer diharuskan untuk mencatat secara teliti apa dan

bagaimana kejadiannya, bukan berdasar pada pendapatnya. Kemudian observer melaporkan apapun yang terjadi dan penting bagi dirinya seperti kapan saya waktu terjadi, pada orang yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Teknik ini membutuhkan waktu yang sangat lama, tidak memerlukan spesifikasi waktu tertentu, tetapi dapat dilakukan kapanpun ketika perilaku yang penting atau menarik muncul, tidak tergantung pada setting atau lingkungan tertentu dan dapat dilakukan dimanapun. Teknik ini tidak mensyaratkan kode khusus atau kategori atau diagram, dapat ditulis secara sederhana pada buku catatan.

Beberapa variasi teknik ini adalah:

- (1) Bersifat tematik : misalnya perilaku imitasi anak pd org dewasa, akan menggambarkan bagaimana perilaku meniru itu terjadi.
- (2) Bersifat interval (periode waktu tertentu) : tdk fokus pd tema tertentu tetapi akan melakukan pencatatan terhadap perilaku yg muncul pd periode waktu tertentu.
- (3) Pencatatan akumulasi terjadinya perilaku tertentu utk dianalisis.

Contoh penggunaan:

- Membantu guru mengetahui keadaan siswa pada ahun pertama sekolah. Jika guru mencatat secara teratur kejadian tertentu selama satu tahun, maka ia akan dpt melakukan asesmen kemajuan, identifikasi perubahan tingkat pemahaman dan kesulitan yg ditemui.
- Tiga kegunaan lain : menguji dugaan tentang alasan perilaku atau gaya belajar anak, mengidentifikasi kondisi yg memperkuat perilaku, dan mendapatkan umpan balik tentang apa yg dipelajari anak dari unit kurikulum.
- Untuk mendapatkan informasi, menguji dugaan atau ide, dan mengevaluasi kemajuan.

Panduan:

- (1) Tuliskan secara berurutan anekdot yang muncul sesegera mungkin setelah terjadi.
- (2) Identifikasi aktivitas utama dan perkataan dari orang kunci.
- (3) Sertakan pernyataan tentang setting, waktu, dan aktivitas utama (missal: ketika sebuah mobil sedang melewati).
- (4) Deskripsikan tindakan atau verbalisasi tokoh utama, dan respon atau reaksi dari orang lain dari situasi itu.

- (5) Jika mungkin catat dengan tepat kata-kata yang muncul pada percakapan.
- (6) Deskripsikan sesuai seperti urutan kejadian pd satu episode kejadian.
- (7) Tiga level tindakan yg harus dicatat adalah :
- (8) Molar behavior (deskripsi unit perilaku atau aktivitas utama).”Ellen dan Mollen bermain puzzle di meja”
- (9) Sub ordinatmolar unit (deskripsi unit perilaku atau aktivitas yang lebih kecil) “ Ellen bermain puzzle di rumah sakit 3 kali, sedangkan Mollen setelah selesai satu puzzle beralih ke puzzle bentuk lain”.
- (10) Molecular units (deskripsi bagaimana perilaku atau aktivitas utama dilakukan, gambaran kualitatif dari anecdot). “Ellen meletakkan dengan hati-hati sambil bersenandung lirih. Kadang berjalan mondar mandir”.
- (11) Objektif, akurat dan lengkap

4) Catatan Berkala: Time Sampling

- Observer mengadakan observasi cara2 orang bertindak dalam jangka *waktu tertentu*, kemudian menuliskan kesan-kesan umumnya.
- Pengamatan terhadap perilaku tertentu (esuai tujuan observasi) pada interval waktu yg telah ditentukan (biasanya kemunculan perilaku, frekuensi, dan durasi).
- Setelah itu, observer menghentikan penyelidikannya lagi pada saat lain, dengan cara yang sama seperti sebelumnya.
- Pointnya pada PERBEDAAN WAKTU

Ciri-cirinya:

- (1) Subjek diamati dlm kurun waktu tertentu.
- (2) Perilaku yg diamati dpt dianggap sampel dari perilaku sehari-hari.
- (3) Kategori2 dari perilaku yg akan diamati harus ditetapkan sebelumnya.
- (4) Berkaitan dengan pengukuran, karena memungkinkan observer melakukan enghitungan terhadap perilaku yang muncul (berapa frekuensi dan seberapa lama durasi suatu perilaku)

Kelemahan:

- (1) Kehilangan gambaran kontinuitas
- (2) Kehilangan konteks

(3) Kehilangan sifat-sifat natural

Panduan:

- (1) Definisi operasional over behavior harus jelas dan dipahami semua yg terlibat (observer).
- (2) Tetapkan tujuan observasi dgn jelas sehingga dpt membuat struktur time sampling dgn jelas, antara lain:
 - Jumlah subjek yg dibutuhkan.
 - Fokus observasi pd hasil yg menekankan pd perilaku individu atau kelompok.
 - Seberapa banyak observasi akan dilakukan agar sample representatif.
- (3) Tetapkan informasi apa yg dibutuhkan utk direkam: apakah kemunculan perilaku, frekuensi perilaku atau durasi.

Perbandingan Time Sampling dengan Event Sampling

- Kesamaan dengan time sampling adalah sampel perilaku.
- Time sampling fokus pada waktu tertentu, event sampling fokus pada perilaku itu sendiri.
- Time sampling fokus pada eksistensi dari event, sedangkan event sampling fokus pada eksplorasi dari karakteristik event.
- Pada event sampling, observer menunggu kemunculan perilaku yang dipilih kemudian merekamnya. Tidak ada batasan waktu, fokus ada pada perilaku itu sendiri dan waktu adalah sebagai akibat dari durasi normal dari peristiwa. Rentang perilaku-perilaku yang diamati dibatasi.
- Pada event sampling, waktu yang dibutuhkan tidak dapat ditentukan seperti pada time sampling.
- Time sampling fokus pada frekuensi dan durasi guru berbicara dibandingkan siswa berbicara, maka event sampling fokus pada kepada siapa guru berbicara, dan apa penyebab dan hasil dari perilaku tersebut.

5) Catatan Berkala: Event Sampling

Pengamatan yang berfokus pada pencatatan kejadian perilaku-perilaku yang penting diamati pada situasi tertentu.

Keunggulan:

- (1) Efisien untuk mengurangi waktu observasi.
- (2) Dapat dirangkum dan dianalisis statistik dengan mudah.

Petunjuk:

- (1) Identifikasi dan susun definisi operasional perilaku yang akan diobservasi dengan jelas.
- (2) Ketahui secara umum dimana dan kapan perilaku dapat terjadi.
- (3) Tentukan jenis informasi yang akan direkam (dapat menggunakan pencatatan naratif maupun kategoris). Misalnya pada studi tentang kerusuhan adl berapa lama terjadi, apa yg terjadi ketika kerusuhan dimulai, jenis perilaku dalam kerusuhan, apa yg dilakukan dan dikatakan, apa akibatnya, dan apa yg terjadi setelah pertengkaran.
- (4) Susunlah lembar pencatatan semudah mungkin.

6) Checklist

- Suatu daftar yang berisi nama-nama subjek, dan faktor-faktor yang hendak diselidiki.
- Tujuannya: mensistematiskan catatan observasi.
- Observer menyusun struktur observasi dengan memilih dan mendefinisikan perilaku sebelum observasi dilaksanakan sehingga ketika observasi tinggal memberi tanda cek.
- Melihat kehadiran perilaku yang dianggap penting.
- Tidak memberikan informasi mengenai frekuensi, durasi, dan kualitas perilaku.
- Digunakan pada time sampling, event sampling.

Kunggulan:

- (1) Strategi yang sederhana dan relatif mudah.
- (2) Merekam dengan cepat dan efisien, kebutuhan energi observer minimum.
- (3) Keterampilan yang dibutuhkan dari observer relatif lebih sederhana.
- (4) Setelah dilakukan check terhadap perilaku dapat ditambahkan catatan tertentu.
- (5) Mudah diolah dalam lembar komputasi (dalam proses kuantifikasi).

Kelemahan:

- (1) Informasi terlalu sedikit dan kurang mendalam.
- (2) Tidak ada informasi ttg bagaimana (kualitas, durasi, frekuensi).

Petunjuk:

- (1) Tentukan tujuan observasi.
- (2) Tetukan definisi operasional perilaku.
- (3) Tentukan content perilaku yang akan diobservasi.
- (4) Susun checklist berdasarkan konten perilaku sebelum observasi dilakukan :
 - Identifikasi secara detail content perilaku.
 - Organisasi detail content perilaku harus logis.
 - Organisasi checklist harus dpt mencapai tujuan : identifikasi kehadiran atau ketidakhadiran target perilaku dan merekam perkembangan kronologis (munculnya keterampilan tertentu).
- (5) Gunaka checklist untuk melihat kehadiran perilaku target.

Tipe-tipe:

- (1) Static descriptor

seperangkat aitem yg mendeskripsikan karakteristik subjek atau setting yg relatif stabil: umur, jenis kelamin, ras, status ekonomi, karakteristik lingkungan, dan waktu.

- (2) Action

seperangkat aitem yg mendeskripsikan perilaku atau tindakan spesifik observee.

7) **Rating Scale**

Observer membuat interpretasi terhadap apa yang diamati dan informasi direkam dalam bentuk nilai tertentu (angka) sebagai refleksi dari penilaian observer.

Deskripsi:

- (1) Di desain untuk mengukur kuantifikasi impresi dan pengamatan.
- (2) Penilaian kuantitatif tentang tingkat terjadinya perilaku atau bagaimana perilaku ditampilkan.
- (3) Menjadi mudah dan cepat untuk memaknakan kesimpulan dari impresi yg didapatkan.

- (4) Dapat mengukur ciri sifat dan perilaku yang tidak dapat diungkap oleh strategi lain.
- (5) Metode asesment > metode deskriptif.

Dapat sebagai perekam on the spot, ada yg tdk.

Jenis:

- (1) Numerikal : Angka tertentu dikaitkan dengan nilai tertentu dan perilaku.

1 = Perilaku mengganggu, meninggalkan kelompok.

2 = Perilaku mengganggu tidak tampak.

3 = Mengikuti guru, tatapan mengarah ke guru.

4 = Mengikuti guru, ekspresi menunjukkan ketertarikan.

5 = Mengikuti guru, melaksanakan instruksi.

- (2) Graphic : Kemunculan perilaku tertentu dinilai berdasarkan rentang penilaian yang bersifat meningkat (bentuk garis lurus).

Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak pernah
--------	--------	--------	--------	--------------

- (3) Semantic differential : (termasuk grafik) dengan tujuh unit penilaian pada perilaku yang bipolar.

Kooperatif								Non Kooperatif
Aktif								Pasif

- (4) Standart : Penilaian dihadapkan pada satu set standar untuk menilai yang lain. standar presentase. misal: Pengukuran kinerja karyawan.

	1% atas	5% atas	10% atas	25% atas
Inisiatif				
Kreativitas				

(5) Cumulated points : Penilaian didasarkan pada akumulasi terhadap penilaian unit-unit perilaku tertentu.

A	B
-- memberikan arah yg jelas	-- arah kabur tak menentu
-- mampu melihat melalui sudut pandang anak.	-- pandangan hanya dari perspektif orang dewasa atau guru saja
-- memberi harapan yg jelas dan konsisten suatu perilaku.	-- perintahnya tidak konsisten
-- dst	-- dsb

(6) Forced-choice : Rater dihadapkan pada satu set deskripsi kualitas tertentu dan memilih satu yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Misal:

Anak ini paling tepat digambarkan sebagai :

-- bersahabat

-- mudah kerja sama

atau bentuk lainnya sebagai berikut :

Ketika bermain dlm kelompok, anak ini lebih cenderung :

-- sangat perhatian dan mengikuti petunjuk guru

-- mengganggu anak lain

Faktor Potensial Rater Errors

- Error of leniency

Rater dalam memberikan ratingnya kadang bersikap terlalu longgar atau toleran.

- Error of central tendency

Kadang rater menghindari untuk memberi rating pada dua ujung ekstrem dan mengarahkan ratingnya ke pusat skala.

- Halo effect

Kesalahan ini terjadi jika ada kecenderungan informasi lain yang tidak relevan mempengaruhi dalam memberikan rating

- Error of logic
Rater cenderung memberi rating yang sama pada dua item karena secara logic berhubungan.
- Error of contrast
Error ini memiliki dua arah, yaitu kecenderungan memberikan rating berlawanan atau sama dengan diri rater.
- Ketidak jelasan dalam penggunaan istilah
Ketidakjelasan ini disebabkan karena tidak dicantumkannya definisi operasional dalam skala.
- Social desirability effect
Dalam kenyataannya, ada beberapa perilaku atau sikap secara sosial lebih diterima daripada bentuk perilaku lainnya dan ini secara tidak disadari mempengaruhi rater dalam memberikan ratingnya sehingga tidak objektif.
- Skala rating ini tidak memberi informasi sebab-sebab terjadinya suatu perilaku
Hal ini dikarenakan skala rating merupakan judgement subjektif, bukan melaporkan secara objektif perilaku apa adanya.

Kelebihan:

- (1) Efisiensi waktu
- (2) Lebih menarik bagi observer
- (3) Lebih mudah diukur dan dikuantifikasi (statistik)
- (4) Dapat mengukur perilaku lebih luas termasuk trait
- (5) Dapat membandingkan antar individu dan intra individu
- (6) Membutuhkan minimum training memfasilitasi melihat hubungan realita dn persepsi individu.

Kekurangan:

- (1) Peluang error dan bias cukup besar
- (2) Ambiguitas item
- (3) Pengaruh penerima sosial
- (4) Kurang bercerita tentang penyebab perilaku

Petunjuk:

- (1) Pernyataan pendek, simple dan tidak ambigu.
- (2) Berhubungan dengan trait yang akan diungkap.
- (3) Pilih kata yang berhubungan dengan skala (tidak overlap dengan deskripsi).
- (4) Hindari penggunaan pernyataan seperti average, excellent, dan very.
- (5) Hindari pernyataan yang mengandung unsur baik-buruk.
- (6) Nilai semua individu pada satu trait sebelum ke trait lainnya.
- (7) Lebih baik jika kita tidak kenal.
- (8) Lakukan dengan hati-hati.

14. Peran Observer dalam Observasi

- 1) Tidak berperan sama sekali
 - Hanya untuk melakukan observasi TANPA diketahui oleh subjek yang diamati, misalnya menggunakan kaca “one way screen” untuk melihat perilaku sekelompok anak dalam kelas
- 2) Berperan pasif
 - Kehadirannya diketahui oleh orang yang diamati, namun tidak membuat catatan agar tidak mempengaruhi sifat “netral” yang ada, sehingga observer harus sesegera mungkin membuat catatan agar tidak tertumpuk info yang lain.
- 3) Berperan aktif
 - Memainkan berbagai peran sesuai dengan situasi atau kondisi subjek yang diamati. Apa yang dilakukan peneliti sama seperti yang dilakukan subjek yang diteliti.
- 4) Berperan penuh
 - Peneliti menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati dan menjadi pengarah acara agar suatu peristiwa terarah sesuai dengan scenario peneliti.

15. Syarat Menjadi Observer

- 1) Mengerti latar belakang materi yang akan diobservasi.
- 2) Mampu memahami kode-kode atau tanda-tanda tingkah laku yang satu dengan yang lain (misalnya ekspresi wajah).
- 3) Membagi perhatian.

- 4) Dapat melihat hal-hal yang detail.
- 5) Responsive
- 6) Mampu membuat raport yang baik antara observer dan observee.

16. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Observasi

- 1) Menentukan materi yang akan diobservasi.
- 2) Menentukan cara atau teknik yang akan dipergunakan.
- 3) Menentukan cara dalam mencatat hasil observasi.
- 4) Dalam penyusunan laporan harus dibedakan antara data dan interpretasi.
- 5) Harus diingat bahwa kemahiran observasi hanya dapat dicapai dengan dengan mengadakan latihan dalam observasi.
- 6) Selama observasi berlangsung, jangan sampai memberikan interpretasi, karena interpretasi diberikan setelah observasi selesai.

17. Pedoman Observasi

- 1) Tujuan observasi
- 2) Variabel yang diobservasi
- 3) Definisi operasional (diturunkan dari teori)
- 4) Aspek yang diungkap
- 5) Observe (subjek yang diobservasi)
- 6) Tempat dan waktu observasi
- 7) Teknik observasi (alasan pemilihan teknik observasi)
- 8) Table pedoman observasi

18. Ilmu Pernyataan (Bahasa Tubuh)

Emosi adalah reaksi yang kompleks disertai dengan perubahan fisiologis. Emosi terbagimenjadi dua yaitu emosi menyenangkan, bahagia, bangga, senang. Dan emosi tidak menyenangkan, marah, sedih, kecewa dan malu.

1) Prinsip : Mind-Body-Emotion

Dalam keadaan emosi terjadi perubahan pada tubuh :

- a. Tekanan darah

- b. Denyut jantung
- c. Napas
- d. Pupil mata
- e. Sekresi liur
- f. Gerakanusus
- g. Tremor/gemetar
- h. Permukaan kulit

Contoh : Emosi Takut

- Respon Fisiologis
 - GERAKAN PENCERNAAN/LAMBUNG TERHENTI
 - NAIKNYA TEKANAN DARAH
 - MENINGGINYA DETAK JANTUNG
 - ADRENALIN MASUK DALAM DARAH

2) Emosi → Perilaku : Verbal dan Non Verbal

- a. Verbal (aspek bahasa)
 - i. Pengaturan/organisasi : kalimat dan struktur kalimat
 - ii. Mekanikal : bagaimana isi/ungkapan ide
 - iii. Penyampaian : cara ucapan, irama bicara, nada suara
- b. Non Verbal Statis
 - i. Fisik
 - ii. Suara
 - iii. Jenis kelamin
 - iv. Cara berpenampilan
 - v. Cara berdandan
 - vi. Cara menata rambut
- c. Non Verbal Dinamis
 - i. Ekspresi wajah : Gerakan mata, bibir
 - ii. Gesture : gerakan jari, bahu, kepala, kaki, dan sebagainya
 - iii. Posture : cara duduk, cara berdiri (open dan close)
 - iv. Orientasi tubuh : bagaimana cara orang memanfaatkan ruang(space)
 - v. Jarak

1. Hubungan profesional : >1,2 meter
2. Teman biasa : 0,5 – 1 meter
3. Teman spesial : <0,5 meter

19. Tahap Persiapan

Terdapat enam pertanyaan yang harus ditentukan sebelum observasi dilaksanakan, yaitu:

- 1) Why : Meliputi tujuan observasi.

Tujuan ini harus ditentukan terlebih dahulu dan jelas.

- 2) What : Berhubungan dengan apa yang akan diamati.

(Observer harus mendefinisikan secara operasional. Artinya jelas apa yang akan diukur/diamati).

- 3) Who : Berhubungan dengan siapa yang akan diobservasi, seorang/kelompok orang/binatang.

- 4) Where : Berhubungan dengan setting dimana observasi akan berlangsung.

Dalam hal ini biasanya berhubungan dengan “derajat kontrol” yang dilakukan dalam pelaksanaan observasi.

- a. Pengontrolan yang lemah, biasanya observasi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari/wajar.

- Sulit dilakukan : buang waktu, mahal, kompleks.

- b. Pengontrolan yang sedang, biasanya observasi dilakukan di dalam situasi yang “diciptakan” tetapi pengontrolan yang diberikan tidak begitu ketat.

- Misalnya : situasi test, role play.

- c. Pengontrolan yang ketat, biasanya observasi dilakukan dalam ruangan yang dikontrol dengan ketat (misalnya laboratorium). Observer mengontrol segala stimulus yang dapat mempengaruhi “apa yang akan diobservasi”.

- 5) When : Berhubungan dengan waktu observasi berlangsung dan pencatatan hasil observasi.

Waktu observasi, misalnya : siang, malam, setiap $\frac{1}{2}$ jam, jam 10 pagi, dsb.

Waktu pencatatan : immediate recording

Waktu observasi : retrospective recording

- a. Immediate Recording
 - I. Kekuatan : data akurat karena langsung dicatat.
 - II. Kelemahan : mengganggu suasana
 - III. Retrospective Recording
 - IV. Kekuatan : tidak mengganggu suasana
 - V. Kelemahan : lupa – dapat subjektif.
- 6) How : Berhubungan dengan bagaimana data/gejala tersebut diperoleh.
Perolehan data/gejala ini berhubungan dengan observer dan teknik pencatatan data.
- a. Observer, sejauhmana keterlibatan observer dengan observee.
 - I. Participant observation : bila observer turut masuk ke dalam suasana observasi kadang-kadang mengambil bagian dalam situasi tersebut, seperti turut dalam bermain. Biasanya dilakukan dalam situasi observasi yang natural.
 - II. Non participant observation : terjadi bila observer mengamati tetapi tidak langsung aktif turut dalam situasi tersebut. Biasanya menggunakan alat-alat mekanik, one way mirror.
 - b. Teknik Pencatatan data akan dijelaskan kemudian.

20. Tahap Pengambilan Data

Tingkah laku adalah segala ungkapan individu yang bersifat verbal maupun non-verbal. Tingkah laku yang dapat didengar, dilihat, dihitung atau diukur. Tingkah laku tampil karena adanya rangsangan yang dapat datang dari dalam diri atau luar diri individu. Setiap individu bereaksi berbeda dalam intensitasnya tergantung proses yang terjadi di dalam dirinya (penghayatan, pengamalan, dsb). Jadi, tingkah laku dapat diamati, proses yang terjadinya tidak. Dua bentuk ungkapan yaitu verbal dan non verbal

- a. Ungkapan verbal : adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek bahasa yang meliputi :
- I. Pengaturan/organisasi : kalimat atau struktur kalimat.
 - II. Mekanikal : bagaimana isi/ungkapan ide, perasaan.
 - III. Penyampaian : cara ucapan, irama bicara, nada suara.
- b. Ungkapan non verbal : Ungkapan non verbal terbagi atas :
- I. Ungkapan non verbal yang bersifat statis.
Statis : karena tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu dengan cepat, yaitu :
 - Keadaan fisik : yaitu bentuk wajah, bentuk tubuh, proporsi tubuh : gemuk, kurus, tinggi, pendek, warna kulit.
 - Suara : yaitu berhubungan dengan ciri suara yang dimiliki seseorang, misalnya serak, berat, besar, kecil, sifat suara, dialeg.
 - Cara berdandan : yaitu cara berpakaian, meliputi : bagaimana seseorang berdandan dalam pakaian.
 - Cara make up : meliputi bagaimana seseorang menggunakan make up pada wajahnya.
 - Jenis kelamin
 - Cara rambut : meliputi bagaimana seseorang menata rambutnya.Tujuan : Melalui pengamatan terhadap hal-hal tersebut dapat memberikan informasi tentang “bagaimana seseorang merawat dirinya”.
 - II. Ungkapan yang bersifat dinamis
Dinamis karena mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai konteks.
 - Ekspresi wajah : meliputi bagaimana wajah ditampilkan, yang perlu diperhatikan mata, bibir.
 - Dalam mengamati ekspresi wajah perlu hati-hati karena dapat dimanipulasi oleh klien terutama pada orang dewasa, anak biasanya lebih mudah dikenali karena lebih spontan.

- Gestures : meliputi gerakan dari bagian tubuh tertentu misalnya gerakan-gerakan jari, bahu, kepala, kaki, dsb.
- Sifatnya khusus.
- Postur : meliputi cara duduk, cara berdiri.
- Gerak tubuh : meliputi tingkah laku yang ditampilkan berulang kali dan merupakan gabungan antara gestures dan perubahan posture. Dalam gerakan tubuh perlu diperhatikan “ada/tidaknya gerakan khusus yang muncul satu atau dua kali dengan intensitas kuat atau tiba-tiba.
- Orientasi tubuh : meliputi bagaimana seseorang melakukan kontak dengan individu lain, bagaimana seseorang menggunakan ruang tempat duduk atau ruang tertentu.
- Ungkapan verbal yaitu cara bicara : meliputi nada suara, penyampaian, irama bicara, ucapan kata, susunan kalimat.

Format Pedoman Observasi

a. TUJUAN OBSERVASI

(Contoh) : untuk mengetahui intensitas perilaku agresif pada subyek.

b. VARIABEL YANG DIOBSERVASI

(Contoh) : perilaku agresif.

c. DEFINISI OPERASIONAL

(Contoh)

Perilaku agresif adalah perkataan dan tindakan yang berpotensi merusak dan menyakiti benda ataupun oranglain yang berada di dekatnya.

d. ASPEK YANG DIOBSERVASI

(Contoh)

Dalam hal ini yang akan diobservasi adalah jenis-jenis perilaku agresif, yakni meliputi :

1. Agresifitas fisik
2. Agresifitas verbal

e. SUBYEK YANG DIOBSERVASI

(Contoh)

Nama (inisial) : AF

Usia : 4 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

f. TEMPAT DAN WAKTU OBSERVASI

(Contoh)

Tanggal : 20 April 2014

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : TK Kasih Ibu

(jika observasi di lakukan lebih dari satu kali dan pada tempat yang berbeda dapat dibuat tabel)

g. TEKNIK PENCATATAN & METODE OBSERVASI

(Contoh)

Teknik pencatatan observasi menggunakan teknik Time Sampling – Frekuensi. Observasi dengan menggunakan metode partisipan.

h. TABEL PEDOMAN OBSERVASI

ASPEK	INDIKATOR	PERILAKU
Agresifitas Fisik	Perilaku menyakiti secara fisik pada saat marah	Memukul
		Menendang
		Meludah
Agresifitas Verbal	Perilaku menyakiti dengan kata-kata pada saat marah	Berteriak
		Memaki

Format Laporan Observasi

a. IDENTITAS SUBYEK

Contoh :

Nama : AF (cukup inisial saja)

Tanggal lahir : 21 Januari 2010

Usia : 4 tahun 2 bulan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : TK A

b. TUJUAN OBSERVASI

(Contoh) : untuk mengetahui intensitas perilaku agresif pada subyek AF.

c. PELAKSANAAN OBSERVASI

(Contoh)

Tanggal : 20 April 2014

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : TK Kasih Ibu

(jika observasi di lakukan lebih dari satu kali dan pada tempat yang berbeda dapat dibuat tabel)

d. HASIL OBSERVASI

(uraian observasi menyesuaikan dengan tujuan observasi dan teknik pencatatan observasi yang digunakan sebagaimana yang telah dijelaskan)

e. KESIMPULAN

(menjawab tujuan observasi)